

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, hampir semua sektor kehidupan menuntut adanya pembangunan yang berkesinambungan. Sektor ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, keamanan, pertahanan begitu juga dengan sektor pendidikan, yang menuntut adanya pembangunan. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganan perbaikan maupun pengembangannya. Perhatian lebih yang diberikan pemerintah pada sektor pendidikan diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang tertuang pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dalam pendidikan terlihat suatu proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ini menunjukkan suatu rangkaian kegiatan yang menyeluruh. Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, maka nilai belajar dijadikan tolak ukurnya. Pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan formal yang berhasil akan memperlihatkan hasil belajar siswa di atas rata-rata, apabila dibandingkan dengan lembaga pendidikan nonformal yang belum memenuhi standar yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah refleksi dari usaha belajar. Menurut Nana Sudjana (2009, hlm. 3) mengemukakan bahwa “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.” Semakin baik usaha belajar semakin baik perubahan tingkah laku serta hasil yang akan dicapai. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang telah dicapai siswa setelah belajar selama waktu yang telah ditentukan disekolah.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa sangat bergantung kepada banyak faktor yang tidak terlepas dari proses itu sendiri. Menurut Djamarah (2008, hlm. 176-205) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

Faktor luar yang terdiri dari lingkungan dan faktor instrumental, sedangkan faktor dalam terdiri dari fisiologis dan psikologis. Pada faktor lingkungan terdiri dari aspek lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya. Faktor instrumental terdapat aspek kurikulum, program, guru, sarana dan fasilitas. Didalam faktor fisiologis dan pancaindra. Sedangkan didalam faktor psikologis terdapat aspek minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru perlu mengadakan evaluasi hasil belajar. Melalui pelaksanaan evaluasi hasil belajar tersebut, maka akan terlihat hasil belajar siswa yang dicapai selama mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa disekolah dapat dilihat dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Berikut ini merupakan data nilai siswa Program Keahlian Administrasi perkantoran khususnya mata mata Pelajaran Kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang.

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Ujian Akhir Semester Kearsipan Kelas X Pada Tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015 SMK Bina Wisata Lembang

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	KKM	Rincian Nilai Mata Pelajaran Kearsipan Yang di Bawah KKM	
			< KKM	Presentase (%)
2011-2012	24	75	9	37,50
2012-2013	33		6	18,15
2013-2014	75		5	6,66
2014-2015	77		26	33,76
2015-2016	79		33	41,77

Sumber: Wakasek Bidang Kurikulum SMK Bina Wisata Lembang

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tidak lulus Ujian Akhir Semester pada mata Pelajaran Kearsipan pada Tahun Ajaran 2011-2012 sebanyak 9 orang dengan presentase sebesar 37,50%, pada Tahun Ajaran 2012-2013 menunjukkan adanya penurunan presentase siswa yang tidak lulus menjadi sebanyak 6 orang dengan presentase 18,15%, lalu pada Tahun Ajaran 2013-2014 terjadi penurunan presentase ketidak lulusan yaitu sebanyak 5 orang dengan presentase 6,66%, pada Tahun Ajaran 2014-2015 menunjukkan peningkatan presentase ketidaklulusan yaitu menjadi sebanyak 26 orang yang tidak lulus dengan presentase 33,75%, Lalu pada Tahun Ajaran 2015-2016 terjadi peningkatan presentase ketidaklulusan yaitu sebanyak 33 orang siswa dinyatakan tidak lulus dengan presentase sebesar 41,77%. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase nilai UAS kearsipan dibawah KKM paling rendah terjadi pada Tahun Ajaran 2013-2014 dengan presentase ketidak lulusan sebesar 6,66% yaitu hanya sebanyak 5 orang siswa yang dinyatakan tidak lulus Ujian Akhir Semester, sedangkan presentase ketidaklulusan paling tinggi terjadi pada Tahun Ajaran 2015-2016 dengan presentase ketidaklulusan sebesar 41,77% yaitu sebanyak 33 orang dinyatakan tidak lulus Ujian Akhir Semester.

Dari data hasil belajar siswa diatas terlihat bahwa masih banyaknya siswa yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sehingga masih terdapat siswa yang harus melakukan perbaikan nilai agar memenuhi KKM. Naik turunnya nilai Ujian Akhir Semester ini dapat memberikan gambaran bahwa hasil belajar siswa Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang masih memprihatinkan dimana masih tingginya siswa yang tidak lulus KKM.

Fenomena hasil belajar siswa yang memprihatinkan tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena akan berdampak kurang baik jangka pendek maupun jangka panjang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang diantaranya kesiapan peserta didik dalam menghadapi persaingan pada era globalisasi. Mata pelajaran kearsipan menjadi hal yang menarik untuk dikaji karena mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran produktif

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada program studi Administrasi Perkantoran. Keterampilan dalam pengelolaan kearsipan sangat penting untuk dipelajari karena kearsipan memegang peranan dalam kelancaran suatu organisasi, yaitu sebagai sumber informasi dan sebagai pusat ingatan bagi organisasi. Oleh karena itu mata pelajaran kearsipan harus dikuasai oleh siswa karena sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi, siswa harus dipersiapkan eksistensinya melalui peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran Kearsipan.

Hasil belajar siswa menjadi sebuah refleksi dari berjalannya sebuah pembelajaran, sehingga apabila terjadi permasalahan mengenai hasil belajar siswa, maka harus mendapat solusi dari semua pihak yang terlibat. Untuk memecahkan permasalahan mengenai belum optimalnya hasil belajar siswa perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pendekatan penelitian ini menggunakan menggunakan ilmu pendidikan khususnya teori tentang belajar karena prestasi belajar siswa merupakan ranah dari kajian teori belajar.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah hasil belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang. Masalah belum optimalnya hasil belajar siswa harus segera ditanggulangi karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang.

Faktor Internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari kondisi psikologi dan kondisi psikologis yang terdiri dari kecerdasan, minat bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMK Bina Wisata Lembang Kelas X Administrasi Perkantoran, terdapat beberapa faktor yang dapat saya simpulkan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada saat melakukan observasi.

Motivasi belajar merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa. Motivasi mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar karena motivasi merupakan penggerak seseorang dalam belajar, serta dapat mendorong pencapaian

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prestasi belajar seorang optimal. Siswa yang memiliki bakat yang tinggi tetapi jika tidak disertai dengan motivasi belajar maka hasil belajar tidak akan optimal. Ahmad dalam Mulyaningsih (2014, hlm. 442) berpendapat bahwa “motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan. Semakin besar motivasi semakin besar kesuksesan belajar yang dimiliki”. Seseorang yang memiliki motivasi yang besar akan giat berusaha, gigih, tidak mau menyerah, dan giat membaca buku guna meningkatkan prestasinya serta hasil belajarnya pun dapat meningkat. Permasalahan yang muncul di SMK Bina Wisata Lembang adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari rendahnya keinginan siswa tersebut untuk belajar, kurangnya dorongan dari guru dan orang tua siswa dalam menggerakkannya untuk belajar.

Minat belajar merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan faktor psikologis yang memengaruhi hasil belajar siswa, siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam memperhatikan pembelajaran sehingga belajar akan lebih bermakna bagi siswa. Siswa yang berminat terhadap pembelajaran maka akan terdorong untuk tekun belajar, sedangkan siswa yang tidak berminat terhadap pembelajaran maka tidak ada dorongan dalam siswa tersebut untuk tekun dalam belajar.

Kecerdasan, kecerdasan merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa, kecerdasan seseorang besar pengaruhnya dalam keberhasilan siswa dalam mempelajari sesuatu. Semakin tinggi kecerdasan seseorang maka tidak menutup kemungkinan akan semakin tinggi keberhasilan belajar yang dicapai. Intinya kecerdasan mempunyai hubungan yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah faktor lingkungan terdiri dari aspek lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya. Faktor instrumental terdapat aspek kurikulum, program, guru, sarana dan fasilitas.

Faktor lingkungan alam dan sosial tentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor lingkungan alam dan sosial tempat belajar siswa tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan alam yang baik akan berdampak pada hasil belajar siswa yang baik pula.

Kurikulum, kurikulum merupakan perangkat yang vital dalam suatu proses belajar dalam sistem pendidikan. Kurikulum adalah suatu sistem artinya kurikulum merupakan suatu kesatuan atau totalitas yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Maka perkembangan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aspek kurikulum.

Faktor selanjutnya adalah Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor instrumental yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah. Fasilitas pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran, selain itu fasilitas juga dapat mempermudah dan memperlancar penyampaian materi pembelajaran dikelas. Dalam kegiatan belajar mengajar fasilitas tersebut dapat berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran dan lain sebagainya.

Selain data hasil belajar siswa penulis juga mendapat data empiris mengenai ketersediaan fasilitas pembelajaran di SMK Bina Wisata Lembang. Tabel berikut menunjukkan kondisi fasilitas pembelajaran di SMK Bina Wisata Lembang adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2
Data Fasilitas Belajar di SMK Bina Wisata Lembang Tahun 2017

No	Fasilitas	Jumlah		Jumlah Siswa	Keterangan
		Baik	Rusak		
1	Kantor Kepala Sekolah	1	0	220	Mencukupi
2	Kantor Wakasek	1	0		Mencukupi
3	Kantor Administrasi	1	0		Mencukupi
4	Front Office	1	0		Mencukupi
5	Ruang Kelas	4	0		Kelas X belajar pada siang hari

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Ruang UKS	1	0	Mencukupi
7	Kantor TU	1	0	Mencukupi
8	Ruang Perpustakaan	1	0	Berukuran 4m×5m (kurang luas) Tidak memadai
12	Laboratorium AP	2	0	Tidak dikelola dengan baik
13	Laboratorium Bahasa	0	0	Tidak memiliki
14	Laboratorium Komputer	2	0	Tidak mencukupi
15	Mushola	1	0	Mencukupi
16	Ruang Kesenian	1	0	Mencukupi
17	Kursi dan Meja	144	6	Mencukupi
18	Black Board	4	0	Mencukupi
19	White Board	4	0	Mencukupi
20	Proyektor	5	0	Tidak mencukupi
21	Lemari Kelas	4	1	Mencukupi
22	Lemari Arsip	4	0	Tidak mencukupi
23	Komputer	55	5	Tidak mencukupi
24	Komputer TU	3	0	Mencukupi
25	Lapangan Sekolah	1	0	Mencukupi
26	Lapangan Parkir	1	0	Mencukupi
27	Kantin	1	0	Mencukupi
28	WC Guru	3	0	Mencukupi
29	WC Siswa	4	0	Mencukupi

Sumber: SMK Bina Wisata Lembang

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa fasilitas belajar di SMK Bina Wisata Lembang masih ada yang belum memenuhi kebutuhan dan belum memadai, seperti ruang perpustakaan yang berukuran 4m × 5m atau 20 m² yang tidak memadai dan tidak memenuhi standar menurut Permen No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana SMK/MAK yaitu Luas minimum ruang perpustakaan adalah 96 m², maka ruang perpustakaan di SMK Bina Wisata Lembang luasnya kurang 76 m².

Selain itu Laboratorium AP di SMK Bina Wisata Lembang belum memadai karena tidak dikelola dengan baik sehingga peralatan kearsipan diketahui jumlah pasti yang dimiliki karena tidak ditata dengan baik serta ada beberapa yang tidak disimpan pada tempatnya atau hilang, sedangkan menurut

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rasio peralatan kearsipan Permen No. 40 Tahun 2008 adalah 1 set peralatan kearsipan untuk minimum 8 peserta didik.

Selain itu SMK Bina Wisata Lembang tidak memiliki Laboratorium Bahasa, maka tidak sesuai dengan permen Permen No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana SMK/MAK tentang kelengkapan prasarana dan sarana kelompok pembelajaran umum bahwa salah satu ruang pembelajaran umum yang harus dimiliki oleh SMK Program Keahlian Administrasi Perkantoran adalah memiliki Ruang Laboratorium Bahasa dengan rasio minimum ruang laboratorium bahasa adalah 3 m²/peserta didik dengan luas minimum ruang laboratorium adalah 64 m² dan lebar minimum ruang laboratorium bahasa adalah 8 m.

Ruang Laboratorium Komputer di SMK Bina Wisata Lembang terdiri dari 2 ruang laboratorium komputer, 1 ruang terdapat 30 komputer, dan disalah satu ruangan terdapat komputer yang rusak sebanyak 5 buah. Jumlah komputer disetiap ruang laboratorium tersebut tidak mencukupi dengan jumlah siswa AP 1 40 dan AP 2 42 siswa sehingga 1 komputer ada yang digunakan oleh 1 orang siswa (1 komputer/1 siswa) dan ada juga yang menggunakan 1 komputer oleh 2 orang siswa (1 komputer/2 siswa), hal ini tidak sesuai dengan rasio sarana laboratorium komputer menurut Permen No. 40 Tahun 2008 yaitu 1 unit/praktikan.

Selain itu fasilitas yang menunjang proses pembelajaran di SMK Bina Wisata Lembang seperti Lemari arsip yang berjumlah 4 buah tidak cukup untuk menyimpan seluruh arsip yang dimiliki. Serta proyektor yang dimiliki tidak mencukupi karena hanya berjumlah 5 buah sehingga harus dipakai bergantian.

Dengan kurangnya fasilitas pembelajaran akan menjadikan siswa tidak akan berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran. Selain itu fasilitas juga bisa menjadi perangsang dalam menumbuhkan motivasi belajar seperti yang dikemukakan oleh Aunurrahman (2010, hlm. 196) “ketersediaan sarana dan prasarana/ fasilitas dalam pembelajaran dapat mendorong berkembangnya motivasi sehingga mencapai hasil dan prestasi yang lebih baik.” Maka Jika

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fasilitas belajar kurang memadai, maka tingkat motivasi dalam diri siswa tidak akan berkembang dan tidak adanya dorongan dalam diri siswa untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa pun tidak akan baik atau tidak optimal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan pembatasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor Motivasi belajar dan Fasilitas belajar. Selanjutnya peneliti tertarik untuk meneliti mengenai permasalahan belajar, maka dari itu judul penelitian ini adalah “Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.”

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran tingkat tinggi rendahnya motivasi belajar di SMK Bina Wisata Lembang?
2. Mengetahui gambaran tingkat kelayakan fasilitas belajar di SMK Bina Wisata Lembang?
3. Mengetahui gambaran tingkat ketercapaian hasil belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang?
4. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang?
5. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang?
6. Adakah pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat tinggi rendahnya motivasi belajar di SMK Bina Wisata Lembang
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kelayakan fasilitas belajar di SMK Bina Wisata Lembang
3. Untuk mengetahui adakah gambaran tingkat ketercapaian hasil belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang
5. Untuk mengetahui adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang
6. Untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang

1.4. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penulisan ini telah berhasil maka diharapkan penelitian ini dapat berguna secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritik
Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya konsep dan teori untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan pada motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Selain itu penelitian ini juga mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Penelitian dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan.

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan informasi dan kegunaan bagi SMK Bina Wisata Lembang dan dapat pula dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak SMK Bina Wisata kaitannya dengan pengaruh motivasi belajar dan Fasilitas belajar terhadap.